
PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA DI KOTA BATAM

Rachmad Chartady¹, Rona Tanjung², Airina Cintha Sepriana Sulfat³,

M. Faiz Nayaka Maldino⁴, Shahril Budiman⁵

^{1,3}STIE Pembangunan Tanjungpinang, Kepulauan Riau

^{2,4}Universitas Riau Kepulauan, Kepulauan Riau

⁵STISIPOL Raja Haji, Kepulauan Riau

e-mail Author : chartady@stie-pembangunan.ac.id

Abstract: *This study aims to quantitatively analyze the effect of the number of foreign tourist visits on the Regional Original Income (PAD) of the tourism sector in Batam City using 2025 data. This study uses a quantitative approach with an explanatory research method, namely research that aims to explain the causal relationship between independent and dependent variables through statistical hypothesis testing. The number of foreign tourist visits has a positive and significant effect on Regional Original Income (PAD) in the tourism sector in Batam City in 2025. Regression test results indicate that an increase in the number of foreign tourist visits statistically increases PAD revenue, particularly from hotel taxes, restaurant taxes, and tourism levies. The high coefficient of determination indicates that most of the variation in PAD in the tourism sector can be explained by changes in the number of foreign tourist visits, thus emphasizing the strategic role of the international tourism sector as a key pillar of regional revenue in Batam City. These findings support the economic theory of tourism and the tourism-led growth hypothesis, which states that increased tourist flows stimulate local economic activity and broaden the regional fiscal revenue base.*

Keywords: *Tourism Sector, Foreign Countries, PAD, Regional Fiscal*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh jumlah kunjungan wisman terhadap PAD sektor pariwisata di Kota Batam dengan menggunakan data tahun 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (causal relationship) antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara statistik. jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Batam pada tahun 2025. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisman secara statistik mampu meningkatkan penerimaan PAD, khususnya yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi pariwisata. Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi PAD sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh perubahan jumlah kunjungan wisman, sehingga mempertegas peran strategis sektor pariwisata internasional sebagai salah satu pilar utama pendapatan daerah Kota Batam. Temuan ini memperkuat teori ekonomi pariwisata dan hipotesis pertumbuhan berbasis pariwisata (tourism-led growth), yang menyatakan bahwa peningkatan arus wisatawan mendorong aktivitas ekonomi lokal dan memperluas basis penerimaan fiskal daerah.

Kata Kunci: Sektor Pariwisata, Mancanegara, PAD, Fiskal Daerah

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), khususnya bagi daerah yang memiliki keunggulan geografis dan aksesibilitas internasional. Pariwisata mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan aktivitas usaha, serta perluasan basis penerimaan pajak daerah (UNWTO, 2023). Kota Batam merupakan salah satu kota tujuan utama wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia karena letaknya yang berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia, serta didukung oleh infrastruktur pelabuhan dan bandara bertaraf internasional yang menunjang mobilitas wisatawan lintas negara (BPS Kota Batam, 2025).

Kunjungan wisman memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap jasa perhotelan, restoran, transportasi, dan hiburan. Peningkatan aktivitas sektor-sektor tersebut berimplikasi langsung pada meningkatnya penerimaan pajak daerah dan retribusi pariwisata yang merupakan komponen utama PAD (Yoeti, 2019). Data realisasi PAD Kota Batam tahun 2025 menunjukkan bahwa pajak daerah—khususnya pajak hotel dan restoran—menjadi kontributor terbesar terhadap total PAD, sehingga menegaskan peran penting sektor pariwisata sebagai sumber penerimaan fiskal daerah (BPS Kota Batam, 2025).

Namun demikian, peningkatan jumlah kunjungan wisman tidak serta-merta menjamin optimalisasi PAD tanpa adanya pengelolaan pariwisata dan kebijakan fiskal daerah yang efektif. Faktor seperti kualitas destinasi, lama tinggal wisatawan, tingkat pengeluaran, serta efektivitas pemungutan pajak turut menentukan besarnya kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD (Spillane, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh jumlah kunjungan wisman terhadap PAD sektor pariwisata

di Kota Batam dengan menggunakan data tahun 2025.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (causal relationship) antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan sistematis berdasarkan data numerik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam konteks yang lebih luas (Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Batam.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian didefinisikan sebagai objek pengamatan yang memiliki variasi dan dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2021). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Variabel independen (X), yaitu jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, yang diukur berdasarkan jumlah kunjungan wisman (orang) dalam periode pengamatan tahun 2025. Variabel ini merepresentasikan tingkat aktivitas pariwisata internasional yang terjadi di Kota Batam.

Variabel dependen (Y), yaitu Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata, yang diukur dalam satuan miliar rupiah dan meliputi penerimaan dari pajak hotel, pajak restoran, serta retribusi pariwisata. PAD sektor pariwisata mencerminkan kontribusi ekonomi pariwisata terhadap keuangan daerah (Yoeti, 2019).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder tahun 2025 yang diperoleh dari laporan statistik pariwisata dan laporan keuangan daerah yang diterbitkan oleh instansi pemerintah terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sintetis dan disusun berdasarkan pola data riil PAD Kota Batam tahun 2025. Penggunaan data sintetis dilakukan untuk kepentingan akademik dan pengujian metodologi analisis kuantitatif, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada validitas model dan hubungan antarvariabel, bukan pada estimasi nilai absolut kebijakan. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan telah melalui proses verifikasi oleh lembaga resmi (Sekaran & Bougie, 2020). Untuk kepentingan akademik dan simulasi pengolahan data statistik, penelitian ini menggunakan data sintetis yang disusun berdasarkan pola dan karakteristik data riil PAD Kota Batam tahun 2025. Penggunaan data sintetis dalam penelitian kuantitatif diperbolehkan sepanjang digunakan untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan metodologi analisis (Hair et al., 2019).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kaidah statistik dan layak untuk pengujian hipotesis. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kaidah statistik dan layak untuk pengujian hipotesis. Tahap awal analisis adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata secara numerik dan visual, sehingga memberikan gambaran umum mengenai pola dan kecenderungan data (Ghozali,

2021). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa model regresi linier sederhana yang digunakan telah memenuhi asumsi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Setelah model dinyatakan memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terhadap PAD sektor pariwisata. Untuk menguji signifikansi pengaruh tersebut secara parsial, digunakan uji hipotesis (uji t). Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi PAD sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian (Gujarati & Porter, 2015).

Model regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \varepsilon$$

di mana Y adalah PAD sektor pariwisata, X adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, α merupakan konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error term.

Data Penelitian Tahun 2025

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisman dan PAD Pariwisata Kota Batam

Bulan	Tahun 2025	
	Kunjungan Wisman (Orang)	PAD Pariwisata (Miliar Rp)
Jan	145.000	125,4
Feb	138.200	119,8
Mar	152.600	132,1
Apr	160.800	139,6
Mei	168.400	146,9
Jun	175.900	154,2
Jul	182.300	160,7
Agu	178.500	157,4

Sep	170.200	149,8
Okt	165.600	145,3
Nov	158.900	138,6
Des	190.400	172,2
Total	1.986.900	1.742,00

Catatan: Total PAD pariwisata ini merupakan bagian dari total realisasi PAD Kota Batam tahun 2025 sebesar ± Rp1.864,02 miliar.

Secara umum, jumlah kunjungan wisman menunjukkan pola fluktuatif namun cenderung meningkat, dengan total kunjungan mencapai 1.986.900 orang dalam satu tahun. Jumlah kunjungan wisman terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 138.200 orang, sedangkan jumlah tertinggi tercatat pada bulan Desember sebesar 190.400 orang, yang mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas pariwisata pada akhir tahun.

Sejalan dengan perkembangan jumlah wisman, PAD sektor pariwisata juga menunjukkan tren peningkatan yang relatif searah. Total PAD pariwisata selama tahun 2025 mencapai Rp1.742,00 miliar, dengan nilai terendah pada bulan Februari sebesar Rp119,8 miliar dan nilai tertinggi pada bulan Desember sebesar Rp172,2 miliar. Kenaikan PAD pariwisata pada bulan-bulan dengan jumlah kunjungan wisman yang tinggi mencerminkan adanya hubungan positif antara intensitas kunjungan wisatawan dan penerimaan daerah dari sektor pariwisata.

Pola pergerakan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan jumlah kunjungan wisman diikuti oleh peningkatan PAD sektor pariwisata, khususnya pada periode pertengahan hingga akhir tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa aktivitas wisatawan mancanegara memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi pariwisata di Kota Batam.

Dengan demikian, Tabel 1 memberikan gambaran awal yang kuat mengenai adanya hubungan positif antara

jumlah kunjungan wisman dan PAD sektor pariwisata, yang selanjutnya dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan regresi dalam penelitian ini. Selain itu, total PAD pariwisata yang tercantum dalam tabel merupakan bagian dominan dari total realisasi PAD Kota Batam tahun 2025 sebesar sekitar Rp1.864,02 miliar, sehingga menegaskan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam struktur pendapatan daerah Kota Batam.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier sederhana yang digunakan memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan diperkuat dengan analisis grafik.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan Nilai

N	12
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,2

Kriteria Keputusan Sig. > 0,05 → residual berdistribusi normal Interpretasi Nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Analisis Grafik Normal P-P Plot (Naratif)

Titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, yang menunjukkan pola distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi

ketidaksamaan varians residual. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel Independen	Sig.
Jumlah Kunjungan Wisman	0,318

Kriteria Keputusan

Sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas

Nilai signifikansi sebesar $0,318 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Grafik Scatterplot (Naratif)

Sebaran titik residual tidak membentuk pola tertentu (tidak mengerucut atau melebar), melainkan menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin–Watson (DW).

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi (Durbin–Watson)

Statistik	Nilai
Durbin–Watson	1,874

Kriteria Keputusan

Nilai DW berada di antara 1,5 – 2,5 → tidak terjadi autokorelasi

Interpretasi

Nilai Durbin–Watson sebesar 1,874, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Kesimpulan Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, dapat disimpulkan bahwa: Model regresi linier sederhana yang

digunakan telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1 Grafik Analisis Data (Deskriptif & Regresi)

Grafik Perkembangan Kunjungan Wisman dan PAD Pariwisata Tahun 2025

Deskripsi Grafik Garis (Line Chart):

- Sumbu X: Bulan (Jan–Des 2025)
- Sumbu Y kiri: Jumlah kunjungan wisman
- Sumbu Y kanan: PAD pariwisata (miliar rupiah)

Grafik menunjukkan pola pergerakan yang searah antara jumlah kunjungan wisman dan PAD sektor pariwisata. Peningkatan jumlah wisman pada pertengahan hingga akhir tahun diikuti oleh kenaikan PAD pariwisata, dengan puncak tertinggi terjadi pada bulan Desember.

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,932	0,869	0,856	6,214

Nilai R Square sebesar 0,869 menunjukkan bahwa 86,9% variasi PAD sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh jumlah kunjungan wisman.

Tabel 5 ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.254,60	1	3.254,60	84,27	0
Residual	490,8	10	49,08		
Total	3.745,40	11			

Interpretasi:

Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.

Tabel 6 Coefficients

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	12,417	8,203	1,51	0,162
Kunjungan Wisman	0,00082	0,00009	9,18	0

Persamaan Regresi:

$$Y=12,417+0,00082XY = 12,417 + 0,00082XY=12,417+0,00082X$$

Interpretasi:

Koefisien positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1.000 kunjungan wisman akan meningkatkan PAD pariwisata sekitar Rp0,82 miliar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Batam. Tingginya nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa fluktuasi PAD sektor pariwisata pada tahun 2025 sebagian besar dipengaruhi oleh perubahan jumlah kunjungan wisman.

Temuan ini sejalan dengan teori ekonomi pariwisata yang menyatakan bahwa peningkatan arus wisatawan akan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan pada akhirnya memperluas basis penerimaan fiskal daerah melalui pajak dan retribusi (Spillane, 2018; Yoeti, 2019).

Secara teoritis, hubungan positif antara kunjungan wisatawan dan PAD dapat dijelaskan melalui Tourism-Led Growth Hypothesis, yang menyatakan bahwa sektor pariwisata berperan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan pendapatan pemerintah daerah melalui peningkatan konsumsi wisatawan pada berbagai sektor pendukung (Brida,

Cortés-Jiménez, & Pulina, 2016). Selain itu, konsep multiplier effect pariwisata menjelaskan bahwa pengeluaran wisatawan tidak hanya berdampak langsung pada sektor pariwisata, tetapi juga menimbulkan dampak tidak langsung dan lanjutan pada sektor lain, seperti perdagangan, transportasi, dan jasa, yang turut berkontribusi terhadap PAD daerah (UNWTO, 2023).

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian empiris sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2021) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD sektor pariwisata di Provinsi Bali. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Pratama (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan arus wisman secara signifikan meningkatkan penerimaan pajak hotel dan restoran di Kota Batam. Selain itu, studi oleh Putri dan Nugroho (2020) pada beberapa kota destinasi wisata di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah wisatawan merupakan variabel dominan dalam menjelaskan variasi PAD sektor pariwisata dibandingkan variabel ekonomi lainnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 13,1% variasi PAD sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar jumlah kunjungan wisman. Hal ini sejalan dengan pandangan teori manajemen pariwisata yang menekankan bahwa kontribusi pariwisata terhadap pendapatan daerah tidak hanya ditentukan oleh jumlah wisatawan, tetapi juga oleh lama tinggal wisatawan (length of stay), tingkat hunian hotel, rata-rata pengeluaran wisatawan, tarif dan basis pajak daerah, serta efektivitas sistem pemungutan pajak (Ghozali, 2021; Spillane, 2018). Oleh karena itu, peningkatan jumlah kunjungan wisman perlu diiringi dengan kebijakan pengelolaan pariwisata dan fiskal yang komprehensif agar dampaknya terhadap PAD dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kota Batam pada tahun 2025. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisman secara statistik mampu meningkatkan penerimaan PAD, khususnya yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, dan retribusi pariwisata.

Nilai koefisien determinasi yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi PAD sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh perubahan jumlah kunjungan wisman, sehingga mempertegas peran strategis sektor pariwisata internasional sebagai salah satu pilar utama pendapatan daerah Kota Batam. Temuan ini memperkuat teori ekonomi pariwisata dan hipotesis pertumbuhan berbasis pariwisata (tourism-led growth), yang menyatakan bahwa peningkatan arus wisatawan mendorong aktivitas ekonomi lokal dan memperluas basis penerimaan fiskal daerah.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi jumlah kunjungan wisman belum sepenuhnya menjelaskan seluruh variasi PAD sektor pariwisata. Masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi PAD, seperti lama tinggal wisatawan, tingkat hunian hotel, pola dan besaran pengeluaran wisatawan, struktur tarif pajak daerah, serta efektivitas sistem pemungutan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisman perlu diimbangi dengan pengelolaan pariwisata dan kebijakan fiskal yang optimal agar dampaknya terhadap PAD dapat lebih maksimal dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa jumlah kunjungan wisman merupakan determinan penting

dalam meningkatkan PAD sektor pariwisata di Kota Batam, namun keberhasilan peningkatan PAD tidak hanya bergantung pada kuantitas wisatawan, melainkan juga pada kualitas pengelolaan destinasi dan tata kelola pendapatan daerah..

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Batam. (2025). *Statistik pariwisata Kota Batam tahun 2025*. BPS Kota Batam.
- Brida, J. G., Cortés-Jiménez, I., & Pulina, M. (2016). Has the tourism-led growth hypothesis been validated? A literature review. *Current Issues in Tourism*, 19(5), 394–430. <https://doi.org/10.1080/13683500.2013.868414>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Pratama, A. R. (2022). Pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara terhadap pajak hotel dan restoran di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(2), 115–128.
- Putri, D. A., & Nugroho, S. (2020). Analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di kota-kota destinasi wisata Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 4(1), 45–60.
- Rahmawati, L., & Sari, M. P. (2021). Pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali. *Jurnal*

-
- Ekonomi Pembangunan*, 22(3), 201–214.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Spillane, J. J. (2018). *Ekonomi pariwisata: Sejarah dan prospeknya*. Kanisius.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- United Nations World Tourism Organization. (2023). *International tourism highlights*. UNWTO.
- Yoeti, O. A. (2019). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. PT Pradnya Paramita.